

Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan UMKM Pokdarwis Sungai Jawi Desa Agrowisata di Kecamatan Kalidoni

Yuliani^{1*}, Shelfi Malinda¹, F.X Parama Santati¹

¹Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Indonesia

* Correspondence email: yulianisyapril@unsri.ac.id

Info Artikel: Diterima: 27 Desember 2024; Disetujui: 30 April 2025; Dipublikasi: 30 April 2025

Abstract: Perencanaan dan pengelolaan keuangan usaha bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sangat penting mengingat rendahnya tingkat pengetahuan keuangan di kalangan kelompok usaha ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Sabtu, 31 September 2024, bertempat di Pokdarwis Sungai Jawi, Desa Agrowisata, Kecamatan Kalidoni, dengan peserta sasaran sebanyak 24 pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Pokdarwis. Program ini berlangsung selama empat bulan, menggunakan model kegiatan berupa penyuluhan dan pendampingan. Penyuluhan mencakup materi tentang perencanaan keuangan, seperti evaluasi kondisi keuangan usaha, pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, edukasi tentang dana darurat, serta perlindungan usaha. Pendampingan melibatkan praktik pencatatan keuangan yang meliputi arus kas, baik pemasukan maupun pengeluaran. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan. Hasilnya menunjukkan bahwa pemahaman peserta mengenai fungsi uang, pencatatan arus kas, serta penyusunan anggaran kas masuk dan keluar telah meningkat lebih dari 70%, atau tepatnya 80%-100% secara signifikan. Ke depan, kegiatan serupa dapat difokuskan pada pendampingan pemilihan instrument investasi yang memiliki karakteristik berbeda.

Keywords: Perencanaan keuangan, Pengelolaan keuangan, Pokdarwis desa agrowisata

Kutipan:

Yuliani, Malinda, S., Santati, P.F.X. (2025). Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan UMKM Pokdarwis Sungai Jawi Desa Agrowisata di Kecamatan Kalidoni. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 6(1): 117-126. DOI: <https://doi.org/10.29259/jscs.v6i1.219>

1. PENDAHULUAN

Perencanaan dan pengelolaan keuangan menjadi perhatian bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), begitu juga kelompok usaha. Dalam melaksanakan suatu usaha tentunya tidak lepas dari perencanaan dan pengelolaan keuangan (Dewi *et al.*, 2022); (Reni, 2018); dan (Wardi & Putri, 2020). Melalui laporan perencanaan dan pengelolaan keuangan, pemilik usaha akan mampu mengetahui dan mengevaluasi kondisi usaha yang dijalankan (Azizah *et al.*, 2022), pada akhirnya dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat dan akurat. Keputusan keuangan bagi pemilik/pelaku usaha akan bermanfaat untuk keberlangsungan usaha, utamanya bagi kelompok usaha tertentu.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan suatu gerakan potensi pariwisata di sebuah desa yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat atau Lembaga yang bertujuan untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di desa tersebut. Pembentukan Pokdarwis ini merupakan Amanah dari Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, dalam pasal 4 disebutkan bahwa salah satu tujuan kegiatan kepariwisataan adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rakyat (Puspasari, 2023). Salah satu Pokdarwis Agro

Wisata Edukasi di Kota Palembang, Sumatera Selatan adalah Kampung Sungai Jawi RT 26 RW 07 Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni, (Sumsel.tribunnews.com, 2021). Kehadiran Pokdarwis ini menjadi mitra pemerintah baik bagi pemerintah pusat maupun daerah dalam lingkup kabupaten/kota sebagai upaya perwujudan dan pengembangan sadar wisata yang ada di daerah.

Perkembangan saat ini kampung agrowisata sebagai salah satu destinasi wisata khususnya pertanian, dan tahun 2020 kampung ini dinobatkan sebagai pemenang lomba Kampung Kreatif di Kota Palembang (Retno, 2023). Masyarakat di Pokdarwis ini mayoritas bekerja sebagai petani sawah dan berkebun, dan hampir setiap rumah warga dipenuhi tanaman hias maupun tanaman obat, sesuai dengan destinasi wisata pertanian. Warga Kampung Sungai Jawi ini membudidayakan sejumlah tanaman dan jika ada wisatawan yang berkunjung, warga sangat antusias dan terkadang membolehkan wisatawan untuk membawa tanaman hias agar dibudidayakan di tempat asal wisatawan. Namun, dalam perkembangan kampung ini memerlukan pendanaan agar lebih banyak lagi wisatawan yang berkunjung sehingga pertumbuhan ekonomi warga semakin baik dan pada akhirnya warga akan semakin sejahtera. Pendanaan diperlukan untuk membangun Kampung Sungai Jawi agar lebih menarik sebagai upaya menjadikan kampung pariswisata sehingga memunculkan minat berkunjung wisatawan.

UMKM Pokdarwis sendiri dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan dalam rangka meningkatkan dan merancang agar lebih banyak lagi wisatawan maka diperlukan kemampuan perencanaan dan pengelolaan keuangan. Beberapa manfaat jika kelompok Pokdarwis melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan (OJK, 2021) yaitu mampu mencapai tujuan keuangan, meminimalkan risiko keuangan, memproduksi aset, memberikan keyakinan terhadap keputusan keuangan serta perencanaan usaha, mencapai dan mempertahankan kesejahteraan hidup.

Beberapa manfaat tersebut maka Pokdarwis sebaiknya mendapatkan edukasi dan bimbingan cara membuat perencanaan dan mengelola keuangan agar kelompok ini mampu berkembang dalam membuat anggota kelompok menjadi Sejahtera dan Desa Jawi semakin dikenal secara nasional dan internasional. Permasalahan UMKM paling sering adalah kurangnya modal, pendanaan, tenaga kerja (Reni, 2018). Padahal, jika pengelolaan keuangan dilakukan dengan baik pemilik usaha akan mudah melakukan evaluasi dan membuat keputusan keuangan yang tepat. Menurut hasil riset yang dilakukan oleh Wardi & Putri (2020) fokus pada pentingnya penerapan pengelolaan keuangan bagi UMKM menjadi masalah dan pembicaraan menarik karena secara konsep menjadi topik dalam manajemen keuangan dalam perkuliahan.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan pengabdian ini adalah mengedukasi dalam model kegiatan penyuluhan dan memberikan pendampingan pada kelompok Pokdarwis tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan mulai dari tahapan pencatatan keuangan meliputi mencatat setiap transaksi keuangan kas, memisahkan keuangan rumah tangga dengan usaha, membuat list tujuan-tujuan keuangan dari usaha yang telah ada.

2. STUDI PUSTAKA

Perencanaan keuangan usaha merupakan suatu proses menyusun rencana-rencana keuangan dan perumusan strategi dengan fokus utamanya adalah menetapkan tujuan keuangan, membuat estimasi pendapatan dan biaya yang akan dialokasikan, mengelola risiko usaha dan teknik mitigasi risiko (Agustina *et al.*, 2022); dan (Azizah *et al.*, 2022). Tujuan perencanaan keuangan agar usaha yang dijalankan dapat lebih terarah. Oleh sebab itu, perencanaan keuangan usaha ini menjadi penting karena pelaku usaha mampu membuat anggaran terutama melakukan pencatatan keuangan (Azizah *et al.*, 2022) dan mampu membuat tujuan keuangan realistis untuk usahanya (Rozi *et al.*, 2022). Maka secara definisi perencanaan keuangan usaha merupakan suatu proses mencapai tujuan usaha melalui manajemen keuangan yang terintegrasi dan terencana.

Mengutip *Financial Planning Standards Board* Indonesia (FPSB, 2013) bahwa perencanaan keuangan suatu proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan yang secara terintegrasi dan terencana. Manajemen keuangan merupakan konsep penting dalam ilmu keuangan karena membahas tentang perilaku seseorang dalam hal ini adalah

manajer/owner/pelaku usaha dalam membuat perencanaan keuangan.

Perencanaan keuangan usaha dimulai dari proses pemeriksaan kondisi keuangan usaha saat ini (Yuliani *et al.*, 2020b). Hasil dari proses ini akan diketahui apakah posisi keuangan usaha sehat atau tidak sehat. Kondisi keuangan usaha yang sehat menunjukkan saat ini keuangan usaha baik-baik saja, sehingga untuk membuat rencana strategis jangka panjang akan lebih mudah dilakukan. Namun, jika kondisi keuangan saat ini tidak baik-baik saja maka perlu menjadi perhatian bagi pemilik usaha.

Selanjutnya adalah melakukan pencatatan setiap transaksi yang meliputi kas masuk dan kas keluar. Kas masuk bersumber dari kegiatan utama usaha, yaitu dari penjualan atau pendapatan sedangkan kas keluar digunakan untuk membiayai kegiatan usaha baik yang bersifat biaya/beban langsung dan tidak langsung (Yuliani *et al.*, 2020a). Hasil dari pencatatan arus kas ini akan diperoleh suatu kondisi surplus atau defisit. Berikutnya adalah jika terjadi kondisi yang tidak bisa diprediksi, misalnya Covid 19 yang terjadi tiga tahun lalu, banyak usaha yang bangkrut, maka miliki dana darurat. Dana ini akan digunakan jika kondisi darurat karena berdampak pada penjualan. Bagian akhir adalah miliki asuransi usaha, dimana saat ini cukup banyak perusahaan asuransi yang memiliki produk untuk proteksi usaha (Yuliani & Adam, 2024).

Perbedaan mendasar antara perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan adalah pada fokusnya, walaupun keduanya saling terkait. Perencanaan keuangan fokus pada prosesnya sedangkan pengelolaan keuangan pada implementasi dari perencanaan keuangan. Pengelolaan keuangan akan melakukan monitoring atas rencana-rencana yang dibuat sebelumnya. Pentingnya pengelolaan keuangan usaha menurut (Wardi & Putri, 2020); (Yuliani *et al.*, 2020b) mengarah pada pengendalian keuangan agar mampu membiayai semua kegiatan usaha yang tujuan akhirnya adalah membukukan laba. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi karena akan memberikan manfaat, yaitu UMKM dapat mengetahui kinerjanya, UMKM dapat memilah antara harta perusahaan dan harta personal, dapat mengetahui posisi dana saat ini, dapat membuat anggaran yang tepat (Reni, 2018). Oleh sebab itu, pengelolaan keuangan ini menjadi penting agar usaha yang dijalankan juga akan menjadi lebih berkembang.

3. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dalam program ini mengutamakan pendekatan penyuluhan dan pendampingan. Sebelum memulai proses pendampingan, peserta diberikan formulir untuk mengukur pemahaman awal mereka mengenai perencanaan dan pengelolaan keuangan usaha. Penyuluhan dilakukan secara sistematis, dimulai dari proses identifikasi dan penetapan masalah yang dihadapi oleh para pelaku usaha. Selanjutnya, diberikan solusi yang relevan dengan permasalahan tersebut, yang mencakup materi seperti pemeriksaan kondisi keuangan usaha, analisis modal yang tersedia, perhitungan biaya operasional, serta estimasi laba yang diperoleh. Dengan pendekatan ini, peserta diharapkan mampu memahami kondisi usaha mereka secara lebih menyeluruh sebelum melangkah ke tahap pendampingan intensif (Mariam *et al.*, 2023).

Pada tahap pendampingan, peserta diberikan pelatihan langsung terkait pencatatan keuangan yang efektif, dimulai dengan identifikasi arus kas masuk dan keluar. Selain itu, edukasi diberikan mengenai pentingnya dana darurat sebagai antisipasi risiko usaha yang tidak terduga. Peserta juga dibekali dengan pemahaman mengenai proteksi usaha yang dapat memperkuat keberlanjutan bisnis mereka dalam jangka panjang. Proses ini dilakukan secara bertahap dengan metode yang mudah dipahami, agar dapat langsung diterapkan oleh peserta dalam kegiatan usaha sehari-hari. Dengan pendampingan ini, diharapkan terjadi perubahan positif dalam pola pengelolaan keuangan usaha mikro yang mereka jalankan (Kistyanto *et al.*, 2020).

Evaluasi atas keberhasilan program dilakukan melalui pengukuran capaian peserta menggunakan instrumen angket. Angket tersebut diberikan sebelum dan sesudah kegiatan untuk menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam merencanakan serta mengelola keuangan usahanya. Pendekatan evaluatif ini penting untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan telah diterima dengan baik dan mampu memberikan dampak nyata bagi pelaku usaha. Seluruh penjelasan dalam kegiatan ini disusun secara sederhana dan komunikatif, sehingga

dapat diakses dengan mudah oleh seluruh peserta tanpa terkendala oleh perbedaan latar belakang pendidikan maupun pengalaman usaha. Dengan demikian, proses penyuluhan dan pendampingan ini tetap inklusif dan efektif (Potrich *et al.*, 2016).

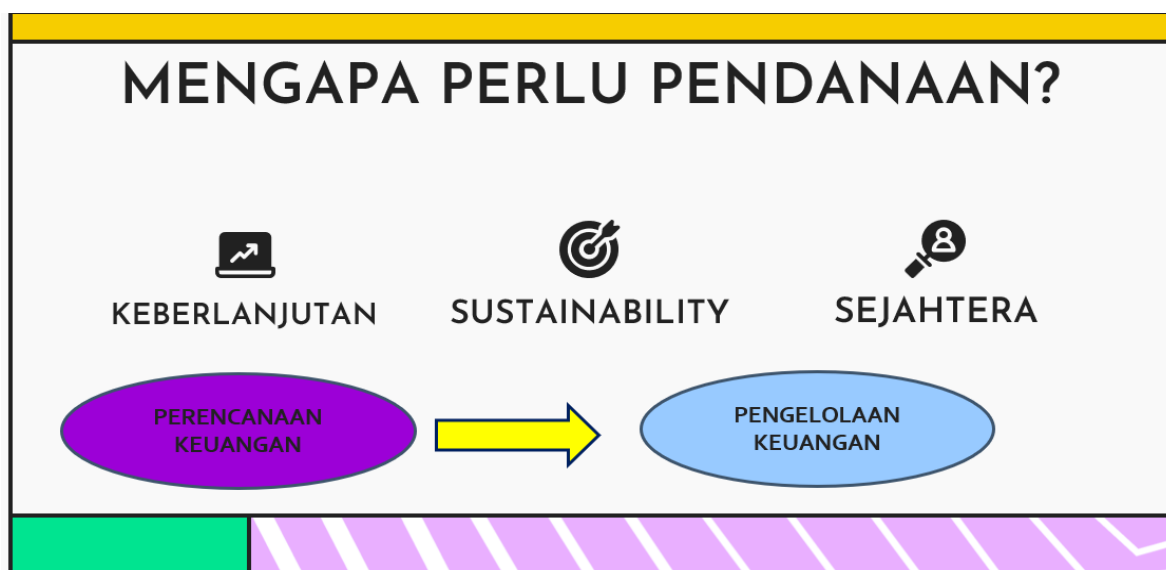
Program pengabdian ini dilaksanakan selama empat bulan, yakni dari Juli hingga Oktober 2024, yang berlokasi di Kecamatan Kalidoni, Palembang. Sasaran kegiatan adalah kelompok UMKM yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sungai Jawi, yang berada di kawasan Desa Agrowisata Kecamatan Kalidoni. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh sebanyak 24 orang peserta yang menjadi khalayak sasaran program. Dengan memilih lokasi dan peserta yang tepat, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan di sektor pariwisata berbasis masyarakat, khususnya di daerah yang tengah mengembangkan potensi wisata lokalnya (Utomo *et al.*, 2020).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan pada hari Sabtu bertempat di Desa Agrowisata Kecamatan Kalidoni dimulai dari sambutan tim pengabdian kepada masyarakat yang diwakili oleh ketua tim. Selanjutnya adalah sambutan dari Ketua Kelompok UMKM yaitu Bapak Hendy. Adapun jumlah peserta yang hadir pada kegiatan tersebut sebanyak 24 orang, yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan sembilan orang Perempuan. Peserta yang mengikuti kegiatan ini lebih banyak dominan laki-laki. Beberapa usaha yang dikerjakan oleh UMKM adalah petani madu.

Kegiatan pengabdian dimulai dari pemberian materi tentang pentingnya pendanaan bagi pelaku usaha. Setiap usaha yang dijalani membutuhkan sumber pendanaan, yang dapat berasal dari dalam dan luar usaha. Pendanaan diperlukan untuk mencapai tujuan dalam tiga hal, yaitu keberlanjutan usaha, *sustainability*, sejahtera. UMKM dalam upaya agar terus dapat berlanjut maka diperlukan pendanaan atau sumber modal. Berdasarkan hasil diskusi, khalayak sasaran mendapatkan sumber dana dari bantuan pemerintah dan kredit usaha kecil. Pendanaan ini mereka akan ambil dengan tenor jangka pendek. *Sustainability* meliputi kemampuan usaha tersebut menjadi stabil sehingga jangka panjang Pokdarwis akan terus mampu menjaga kestabilan Desa mereka dalam mendatangkan wisatawan untuk berkunjung. Kondisi yang stabil pada akhirnya masyarakat menjadi sejahtera (Gambar 1) tentang materi yang disampaikan saat pengabdian.

Pendanaan yang diperoleh dalam upaya mencapai tiga tujuan tersebut, diperlukan kemampuan kelompok usaha dalam mengelola keuangan dengan efektif. Oleh sebab itu, penting mendapatkan edukasi tentang mengelola keuangan usaha yang dapat dimulai dari melakukan pencatatan atas transaksi yang masuk dan keluar. Fondasi mengelola keuangan adalah melakukan pencatatan kas (*cash flow*).



Gambar 1. Materi Kegiatan Pengabdian

Pengelolaan keuangan dimulai dari pencatatan kas masuk dan kas keluar, maka kelompok Pokdarwis harus mampu mengidentifikasi kas masuk dan kas keluar. Kas masuk bersumber dari penjualan baik barang berupa tanaman hias, bibit, pupuk dan sebagainya. Kas keluar dipakai dalam pembelian tanaman, bibit, bayar upah dan sebagainya. Semakin detail item dalam kas masuk dan keluar maka semakin baik dalam mengidentifikasi item ini.

Selanjutnya menyusun anggaran (*budgeting*) untuk mendapatkan kondisi surplus atau defisit. Jika kas masuk lebih besar daripada kas keluar maka kondisi keuangan usaha adalah surplus, dan sebaliknya jika lebih kecil maka terjadi defisit. Kedua kondisi tersebut akan memengaruhi aktivitas Pokdarwis dalam upaya menuju keberlanjutan, stabil dan sejahtera. Kondisi defisit menjadi perhatian bagi Pokdarwis karena untuk jangka panjang akan berdampak pada keberlanjutan dalam pengelolaan keuangan. Kondisi defisit membuat ketua kelompok Pokdarwis harus memilih alternatif pendanaan yang berasal dari luar, misalnya pengajuan pinjaman ke bank atau fintech seperti peer to peer lending. Metode yang dapat digunakan dalam melakukan evaluasi dan monitoring dari *budgeting* adalah 2C yaitu Catat dan Cek. Pencatatan dilakukan setiap terjadi transaksi uang masuk dan keluar setiap hari. System pencatatan dapat dilakukan dengan aplikasi, Ms-Excel. Selanjutnya adalah dengan melakukan Cek, karena setiap transaksi yang terjadi akan diidentifikasi untuk kebutuhan usaha atau hanya terjadi pemborosan. Kedua metode ini akan sangat bermanfaat bagi keberlanjutan usaha. Gambar 2 menunjukkan tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 2. Tim Pengabdian Masyarakat

Perencanaan keuangan yang dilakukan secara konsisten dan rutin akan membantu pelaku UMKM Pokdarwis dalam beberapa hal. Pertama, membantu perencanaan kas, karena salah satu aspek utama dalam operasional usaha dilihat pada transaksi kas masuk dan kas keluar. Metode yang dapat digunakan untuk perencanaan kas, adalah menyusun *budget*. Kedua, membantu mempersiapkan dana darurat. Setiap kondisi yang dialami oleh UMKM akan dipengaruhi oleh faktor makro. Kondisi ekonomi yang tidak stabil, terjadi resesi misalnya. Maka, penting bagi UMKM memiliki dana cukup agar terus berlanjut. Ketiga, keberlanjutan usaha. Setiap usaha yang dijalankan tentu memiliki target yang berbeda setiap tahun. Target ini dievaluasi ketercapaiannya karena akan menjadi target untuk tahun mendatang. Secara keseluruhan ketiga manfaat ini menjadi prioritas bagi UMKM agar secara konsisten melakukan perencanaan keuangan.



Gambar 3. Foto Bersama setelah Pemberian Materi Pengabdian

Beberapa kendala keberlanjutan dari UMKM Pokdarwis adalah modal. Menurut (FPSB, 2013) dalam perencanaan keuangan, sumber modal bervariasi, bisa dari internal misal dari pemilik menambah modal. Bisa juga dari eksternal, misal pinjaman dari Bank, *Fintech*, koperasi. Namun, sebagai konsekuensi dari adanya sumber dana eksternal, maka kemampuan dalam membayar angsuran akan berpengaruh dari kas usaha. Pinjaman terjadi karena ada faktor kepercayaan, sehingga hal penting bagi pelaku usaha atas kepercayaan dari *borrower*. Kendala ini akan dapat diatasi dengan menjaga kepercayaan yang diberikan oleh pemberi pinjaman (Nanziri & Wamalwa, 2021).

Kegiatan pengabdian akan memberikan evaluasi sebanyak 2x, yaitu sebelum pelaksanaan dan setelah pelaksanaan dengan menggunakan angket yang diberikan kepada peserta. Evaluasi terhadap output kegiatan menjadi point penting sehingga ditentukan kriteria dan indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Angket memuat beberapa aspek meliputi kondisi keuangan usaha, kemampuan melakukan pemisahan antara keuangan usaha dan pribadi, kepemilikan dana darurat, pemahaman asuransi dan kepemilikan asuransi (Tambunan, 2019).

Hasil evaluasi kegiatan serta indikator capaian dari kegiatan pengabdian ini dapat dilihat dalam tabel 1. Tahap edukasi dan penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kesadaran peserta terkait pentingnya melakukan cek kondisi keuangan usaha. Sebelum pelaksanaan kegiatan, hanya 40% peserta yang secara rutin memeriksa kondisi keuangan usahanya. Namun, pasca pelaksanaan ceramah dan diskusi interaktif, angka ini melonjak menjadi 85%. Pencapaian ini telah melampaui target yang ditetapkan sebesar 80%, mencerminkan efektivitas metode penyuluhan yang digunakan. Peningkatan ini juga mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan mampu mengubah perilaku peserta dalam mengelola keuangan usaha secara lebih disiplin dan terstruktur. Respon positif yang ditunjukkan oleh peserta selama sesi materi menjadi indikator bahwa pendekatan edukatif yang sederhana namun aplikatif dapat diterima dengan baik oleh khalayak sasaran (Rapina *et al.*, 2023).

Selanjutnya, pada indikator pemisahan keuangan pribadi dan usaha, peningkatan yang lebih signifikan kembali terlihat. Sebelum kegiatan, 60% peserta menyatakan telah melakukan pemisahan keuangan, sementara setelah kegiatan, capaian meningkat hingga 95%, melampaui target yang ditetapkan sebesar 90%. Artinya, kegiatan ini tidak hanya menambah wawasan peserta, tetapi juga mendorong mereka untuk mengadopsi praktik pengelolaan keuangan yang lebih profesional. Respon peserta yang mampu memberikan alasan kuat terkait pentingnya pemisahan ini menunjukkan bahwa proses internalisasi materi berjalan efektif. Hal ini penting, mengingat

pencampuran keuangan pribadi dan usaha merupakan salah satu kendala utama yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM dalam menjaga keberlanjutan usahanya (Wise, 2013).

Tabel 1. Hasil Evaluasi Serta Indikator Capaian Kegiatan Pengabdian

No	Faktor yang diamati	Indikator pencapaian	Target capaian	Angket	Hasil Capaian	
TAHAP EDUKASI/PENYULUHAN/CERAMAH					Pre	Post
1	Melakukan cek kondisi keuangan usaha	Adanya respon positif dari peserta pengabdian saat pemberian materi	80% khalayak sasaran memahami pentingnya melakukan cek kondisi keuangan usaha.	Apakah Sdra/sdri secara rutin cek kondisi keuangan usaha?	40%	85%
2	Menjelaskan pemisahan keuangan pribadi/RT dengan keuangan usaha	Khalayak sasaran memberikan respon berupa alasan harus dilakukan pemisahan	90% peserta mampu memberikan jawaban alasan dilakukan pemisahan keuangan	Apakah melakukan pemisahan keuangan untuk usaha dan pribadi?	60%	95%
3	Memberikan edukasi pentingnya usaha memiliki dana darurat	Peserta mendapatkan materi tentang pentingnya dana darurat usaha	90% peserta pengabdian paham manfaat dana darurat	Apakah Sdra/sdri memiliki dana darurat? Penggunaan untuk apa?	30%	90%
4	Memberikan ceramah tentang pentingnya proteksi untuk usaha	Peserta diberikan pengetahuan usaha harus diproteksi dengan asuransi	90% khalayak sasaran memahami bahwa asuransi menjadi penting	Apakah memiliki asuransi? Pentingkah kepemilikan asuransi	40%	90%
TAHAP PENDAMPINGAN					Pre	Post
5	Mendampingi peserta dalam membuat pencatatan keuangan usaha	Peserta mampu membuat laporan catatan keuangan yang meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar	100% peserta mampu membuat catatan laporan keuangan dengan benar	Latihan mencatat keuangan dan membuat laporan keuangan sederhana.	50%	100%

Indikator berikutnya, yaitu edukasi tentang dana darurat, juga menunjukkan hasil capaian yang sangat menggembirakan. Sebelum pelaksanaan penyuluhan, hanya 30% peserta yang memiliki dana darurat untuk usahanya. Setelah mendapatkan materi yang komprehensif mengenai fungsi dan manfaat dana darurat, angka tersebut melonjak drastis menjadi 90%, tepat di angka target capaian yang ditetapkan. Peningkatan sebesar 60% ini mencerminkan bahwa materi yang diberikan telah mampu menanamkan pemahaman baru kepada peserta mengenai pentingnya dana cadangan sebagai instrumen mitigasi risiko dalam menjalankan usaha. Dengan perubahan ini, pelaku usaha diharapkan lebih siap menghadapi fluktuasi pasar atau kondisi darurat yang

berpotensi mengganggu stabilitas keuangan usahanya (Lusardi & Mitchell, 2017).

Peningkatan capaian yang serupa juga terjadi pada indikator edukasi pentingnya proteksi usaha melalui asuransi. Sebelum pelaksanaan program, hanya 40% peserta yang memiliki pandangan positif terhadap kepemilikan asuransi sebagai bentuk perlindungan usaha. Setelah penyuluhan, hasil capaian naik signifikan menjadi 90%, menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya asuransi dalam menjaga kelangsungan usaha dari risiko-risiko yang tak terduga. Perubahan ini menunjukkan bahwa ceramah yang disampaikan mampu mengubah persepsi awal peserta yang sebelumnya menganggap proteksi usaha kurang relevan. Dengan meningkatnya kesadaran ini, diharapkan para pelaku UMKM mulai mempertimbangkan asuransi sebagai bagian dari strategi keberlanjutan usaha mereka (Adhikary *et al.*, 2021).

Pada tahap pendampingan, keberhasilan yang paling menonjol terlihat pada indikator kemampuan peserta dalam membuat pencatatan keuangan usaha. Sebelum dilakukan pendampingan intensif, hanya 50% peserta yang mampu melakukan pencatatan keuangan secara sederhana. Namun, setelah sesi pendampingan yang melibatkan latihan langsung, seluruh peserta (100%) mampu menyusun laporan keuangan dengan benar, meliputi arus kas masuk dan keluar. Pencapaian ini sangat penting karena pencatatan keuangan yang akurat menjadi fondasi utama dalam pengelolaan usaha yang sehat. Keberhasilan ini juga mencerminkan bahwa metode pendampingan berbasis praktik langsung lebih efektif dalam membangun keterampilan teknis peserta dibandingkan penyuluhan semata (Yakob *et al.*, 2021).

Secara keseluruhan, hasil capaian dari kelima indikator menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan pendampingan yang dilakukan berhasil melampaui target yang telah ditetapkan. Peningkatan yang konsisten di setiap indikator mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan dalam program ini relevan dengan kebutuhan peserta serta mampu menjawab permasalahan nyata yang mereka hadapi dalam pengelolaan usaha. Data ini juga mempertegas pentingnya kombinasi metode edukasi dan pendampingan langsung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya untuk kelompok UMKM yang masih menghadapi tantangan dalam aspek manajerial dan keuangan. Dengan capaian ini, program pengabdian diharapkan dapat menjadi model replikasi untuk pelaksanaan kegiatan serupa di wilayah lain yang memiliki karakteristik usaha mikro yang sejalan (Adrian & Rahmawati, 2017).

5. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat UMKM Pokdarwis bahwa kelompok masyarakat memiliki pemahaman dengan baik tentang mengelola keuangan usaha, sudah melakukan pencatatan dan menabung rutin di perbankan. Peserta memiliki pemahaman dengan baik tentang menabung menjadi penting dalam pengelolaan keuangan bagi UMKM. Peserta secara aktif memberikan pertanyaan saat pemaparan materi. Kegiatan pengabdian ini mampu merubah mindset bahwa mengelola keuangan adalah hal penting. Saran untuk kegiatan pengabdian untuk masa yang akan datang, yaitu memberikan pendampingan tentang pemilihan instrument investasi dengan baik karena setiap instrument investasi memiliki karakteristik tertentu. Pokdarwis di desa ini, secara digital tidak memiliki kendala akses internet sehingga memberikan peluang untuk dapat berinvestasi secara digital mengingat kondisi geografis masih di wilayah Palembang. Akses internet yang baik menjadi salah satu bagian penting dari investasi rutin.

UCAPAN TERIMA KASIH (ACKNOWLEDGMENTS)

Kegiatan pengabdian ini didanai oleh Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2024 SP DIPA-023.17.2.677515/2024, tanggal 24 November 2023 Sesuai dengan SK Rektor Nomor 0008/UN9/SK.LP2M.PM/2024 tanggal 10 Juli 2024.

REFERENSI

Adhikary, B. K., Kutsuna, K., & Stephannie, S. (2021). Does the government credit guarantee promote micro, small, and medium enterprises? Evidence from Indonesia. *Journal of Small*

- Business & Entrepreneurship*, 33(3), 323-348. <http://dx.doi.org/10.1080/08276331.2019.1666338>
- Adrian, M., & Rahmawati, S. (2017). The Impact of Business Mentoring on Micro, Small, Medium Enterprises Performance. *International Journal of Management, Entrepreneurship, Social Sciences, and Humanities*, 1(1), 7-13. <http://dx.doi.org/10.31098/ijmesh.v1i1.13>
- Agustina, Y., Subagyo, & Nurulistanti, L. (2022). How Money Circulates in Indonesian SMEs: An Analysis of Financial Literacy, Business Performance, Financial Management Behavior, and Financial Attitude. *Educational Administration: Theory and Practice*, 28(2), 122–132. <https://doi.org/10.17762/kuey.v28i02.425>
- Azizah, N. F., Dumadi, & Kharisma, A. S. (2022). Pentingnya Perencanaan Keuangan bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Tiwulandu, Brebes. *Jurnal Suara Pengabdian*, 1(4), 118–123. <https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v1i3.24>
- Dewi, I. K., Pandin, M. Y. R., & GS, A. D. (2022). Peningkatan Kinerja UMKM Melalui Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 7(1), 23–36. <https://doi.org/10.30996/jea17.v7i01.6551>
- FPSB. (2013). *Dasar-dasar Perencana Keuangan*. FPSB Indonesia.
- Kistyanto, A., Rasi, R. Z., Surjanti, J., & Aji, T. S. (2020). The Effects of Self-Efficacy, Islamic Human Capital, and Financial Literacy on Sme Performance in Lamongan East Java, Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 4(2), 193-210. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v4i2.6030>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). How ordinary consumers make complex economic decisions: Financial literacy and retirement readiness. *Quarterly Journal of Finance*, 7(03), 1750008. <http://dx.doi.org/10.3386/w15350>
- Mariam, S., Putra, A. H. P. K., Ramli, A. H., & Aryani, F. (2023). Analysis of the Effect of Debt Level, Market Orientation, and Financial Literacy on Microenterprise Financial Performance: The Mediating Role of Consumer Behavior. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 469-494. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v6i2.706>
- Nanziri, L. E., & Wamalwa, P. S. (2021). Finance for SMEs and its effect on growth and inequality: evidence from South Africa. *Transnational Corporations Review*, 13(4), 450-466. <https://doi.org/10.1080/19186444.2021.1925044>
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Mendes-Da-Silva, W. (2016). Development of a financial literacy model for university students. *Management Research Review*, 39(3), 356-376. <https://doi.org/10.1108/MRR-06-2014-0143>
- Rapina, R., Meythi, M., Rahmatika, D. N., & Mardiana, M. (2023). The impact of financial literacy and financial behavior in entrepreneurial motivation–evidence from Indonesia. *Cogent Education*, 10(2), 2282827. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2282827>
- Reni, F. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Sembadha: Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 225–229.
- Retno, K. (2023). <https://www.detiksumsel.com/kuliner-wisata/9748232497/wisata-edukasi-di-palembang-kampung-agrowisata-edukasi-sungai-jawi>. Wwww.Detiksumsel.Com.
- Sumsel.tribunnews.com. (2021). <https://sumsel.tribunnews.com/2021/03/16/kampung-sungai-jawi-jadi-kampung-agro-wisata->. Website.
- Tambunan, T. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 18. <https://doi.org/10.1186/s40497-018-0140-4>
- Utomo, S. H., Wulandari, D., Narmaditya, B. S., Ishak, S., Prayitno, P. H., Sahid, S., & Qodri, L. A. (2020). Rural-based tourism and local economic development: Evidence from Indonesia. *Geo Journal of Tourism and Geosites*, 31(3), 1161-1165. <http://dx.doi.org/10.30892/gtg.31330-553>
- Wardi, J., & Putri, G. E. (2020). Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan bagi UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 56–62.
- Wise, S. (2013). The impact of financial literacy on new venture survival. *International Journal of*

- Business and Management*, 8(23), 30. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n23p30>
- Yakob, S., Yakob, R., BAM, H. S., & Rusli, R. Z. A. (2021). Financial literacy and financial performance of small and medium-sized enterprises. *The South East Asian Journal of Management*, 15(1), 5. <https://doi.org/10.21002/seam.v15i1.13117>
- Yuliani, Umrie, R. H., & Bakar, S. W. (2020a). Pendidikan Literasi Keuangan bagi Siswa SMK Negeri 3 Palembang. *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 4(1), 30–42.
- Yuliani, Umrie, R. hs, & Bakar, S. W. (2020b). Peningkatan Literasi Keuangan melalui Inovasi Si Apik bagi UMK Desa Tanjung Raya Kabupaten Lahat. *J-Abdipamas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 117–126.
- Yuliani, Y., & Adam, M. (2024). *Perencanaan Keuangan: Konsep dan Bukti Empiris*. Unsri Press.